

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dimana, data tersebut digunakan untuk menemukan, membuktikan serta mengembangkan sebuah pengetahuan. Sehingga, dapat terpenuhi sebuah masalah yang belum terpecahkan atau bisa juga dalam rangka menyempurnakan pemecahan masalah yang sebelumnya telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh variabel integrasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah, kualitas perencanaan anggaran, kepatuhan fiskal dan implementasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap efektivitas pengendalian anggaran. Variabel-variabel tersebut akan dianalisis secara empiris untuk mengetahui hubungan pengaruh antar variabel serta gambaran masing-masing variabel yang diteliti.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan sebagaimana adanya secara sistematis, faktual, dan akurat sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2023). Metode ini penting untuk memahami tingkat variabel-variabel bebas dan terikat sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Desain penelitian yang bersifat kuantitatif asosiatif juga memungkinkan peneliti melihat hubungan dan besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik.

Metode verifikatif diterapkan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa integrasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah, kualitas perencanaan anggaran, kepatuhan fiskal dan implementasi

Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian anggaran. Metode verifikatif biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengumpulan data primer yang dianalisis dengan teknik statistic (Sugiyono, 2023).

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2023), variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti serta ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar. Melalui operasionalisasi variabel, konsep teoritis yang masih abstrak dikurangi tingkat abstraksinya dengan cara diuraikan ke dalam indikator, perilaku, atau karakteristik yang dapat diamati dan diukur secara nyata, sehingga memungkinkan dilakukan pengujian secara objektif dan sistematis.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau independen adalah faktor-faktor yang diduga memengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, variabel independen (Variabel Bebas) terdiri dari Integrasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah (X1), Kualitas Perencanaan Anggaran (X2), Kepatuhan Fiskal (X3), dan Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) (X4). Keempat variabel tersebut dipandang sebagai faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan atau menurunkan efektivitas pengendalian anggaran pada pemerintah daerah. Integrasi sistem keuangan daerah mencerminkan keterpaduan proses dan sistem keuangan, kualitas perencanaan anggaran menunjukkan ketepatan dan konsistensi perencanaan, kepatuhan fiskal menggambarkan ketaatan terhadap regulasi

fiskal, sedangkan implementasi SPIP menunjukkan kekuatan sistem pengendalian internal dalam organisasi pemerintah.

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2023), variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Artinya, variabel dependen merupakan variabel yang menjadi focus utama dalam penelitian. Efektivitas pengendalian anggaran (Y) menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengendalikan pelaksanaan anggaran agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meminimalkan penyimpangan anggaran, serta memastikan penggunaan anggaran dilakukan secara efisien, tepat sasaran, dan akuntabel. Variabel ini menjadi fokus utama penelitian karena digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap kualitas pengelolaan anggaran daerah.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Item pernyataan	Skala
1	Integrasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)	Integrasi sistem pengelolaan keuangan daerah adalah keterpaduan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah yang mencakup perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pengawasan secara terintegrasi untuk	1. Keamanan Data 2. Ketepatan dan Kecepatan Waktu 3. Ketelitian 4. Relevansi Tarawiru & Basar (2024)	• KD : No. 1-2 • KKW : No. 3-4 • KT : No. 5-6 • RL : No. 7-8	Interval

		menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. (Defitri et al., 2022)			
2	Kualitas Perencanaan Anggaran (X2)	Kualitas perencanaan anggaran adalah tingkat ketepatan, konsistensi, dan rasionalitas penyusunan anggaran yang disesuaikan dengan tujuan, sasaran, serta prioritas pembangunan daerah (Fanida & Kumalasari, 2022)	1. kemampuan 2. Kepercayaan Diri 3. Pengharapan 4. Kebutuhan 5. Pengalaman (Sinambow Gloria & Mawikere, 2021)	• KM No. 1-2 • KD No. 3-4 • PH No. 5-6 • KB No. 7-8 • PG No. 9-10	Interval
3	Kepatuhan Fiskal (X3)	Kepatuhan fiskal merupakan tingkat ketaatan pemerintah daerah terhadap peraturan dan kebijakan fiskal yang berlaku dalam proses	1. Ketepatan Sasaran 2. Efisiensi Anggaran 3. Pengelolaan Fiskal	• KS No. 1-2 • EA No. 3-4 • PF No. 5-6	Interval

		perencanaan dan pelaksanaan anggaran. (Ningsih et al., 2025)	Arifira et al (2025)		
4	Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) (X4)	Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) adalah tingkat penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Kricy & Simbel, 2020)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi Komunikasi 5. Pemantauan Pengendalian Intern (Syarief & Anisa, 2020)	• LP No. 1-2 • PR No. 3-4 • KP No. 5-6 • IK No. 7-8 • PPI No. 9-10	Interval

5	Efektivitas Pengendalian Anggaran Kab.Kuningan (Y)	Efektivitas pengendalian anggaran adalah kemampuan pemerintah daerah dalam mengendalikan pelaksanaan anggaran agar sesuai dengan rencana, meminimalkan penyimpangan, serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui mekanisme pelaporan yang tujuan anggaran secara efisien dan akuntabel. (Mahmudi, 2019)	1. Realisasi Anggaran 2. Kesesuaian Peraturan 3. Hasil Berdaya guna 4. Solusi Hambatan Penyimpangan (Kurniasari et al., 2022)	• RA No. 1-2 • KP No. 3-4 • HBG No. 5-6 • SHP No. 7-8	Interval
---	---	--	---	--	----------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan anggota atau objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2023), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Kuningan. Penetapan SKPD sebagai populasi didasarkan pada perannya sebagai pelaksana pengelolaan keuangan daerah, perencanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi fiskal, serta penerapan Sistem Pengendalian

Intern Pemerintah (SPIP). Dengan demikian, seluruh SKPD yang tercantum dalam struktur organisasi Pemerintah Kabupaten Kuningan menjadi unit analisis yang relevan untuk mengkaji pengaruh integrasi sistem pengelolaan keuangan daerah, kualitas perencanaan anggaran, kepatuhan fiskal, dan implementasi SPIP terhadap efektivitas pengendalian anggaran, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi pengendalian anggaran secara komprehensif di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kuningan.

Maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kuningan dan yang digunakan yaitu Kepala Sub Bagian Keuangan, Pejabat Penatausahaan Keuangan, Bendahara Pengeluaran dan Staff Keuangan dan perencanaan, Sebanyak 29 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dikalikan 5 orang menjadi 145 orang yang akan dijadikan sampel yang terdiri dari:

Tabel 3.2 populasi

No	Nama Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kuningan
1	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
4	Badan Pengalolaan dan Keuangan Aset Daerah
5	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah
6	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
7	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
8	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
9	Dinas Kesehatan
10	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
11	Dinas Komunikasi dan Informatika
12	Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian
13	Dinas Lingkup Hidup
14	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
15	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
16	Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata
17	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
18	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
19	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
20	Dinas Perhubungan

21	Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Pertanahan
22	Dinas Sosial
23	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
24	Dinas Perikanan dan Peternakan
25	Inspektorat Kabupaten Kuningan
26	Rumah Sakit Umum Daerah 45
27	Rumah Sakit Umum Daerah Linggarjati
28	Satuan Polisi Pamong Praja
29	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat

Sumber : www.kuningankab.go.id

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Kuningan yang tercantum dalam Laporan Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan tahun 2026.

Sampel yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu Teknik *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2023), *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah teknik jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian Sugiyono (2023), Kriteria yang diambil dalam pengambilan sampel Adalah Satuan kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kuningan yaitu Kepala Sub Bagian Keuangan, Pejabat Penatausahaan Keuangan, Bendahara Pengeluaran dan Staff Keuangan dan perencanaan. Sebanyak 29 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dikalikan 5 orang menjadi 145 orang yang akan dijadikan sampel. Pemilihan responden tersebut didasarkan pada peran dan keterlibatan langsung mereka dalam proses pengelolaan dan pengendalian anggaran, yaitu sebagai berikut:

- a. **Kasubag Keuangan**, dipilih sebagai unit analisis karena memiliki tanggung jawab dalam mengoordinasikan pengelolaan administrasi dan keuangan di lingkungan SKPD. Kasubag Keuangan berperan dalam pengawasan pelaksanaan anggaran, memastikan kesesuaian penggunaan anggaran dengan perencanaan, serta mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang efektif, transparan, dan akuntabel.
- b. **PPK Keuangan (Pejabat Penatausahaan Keuangan)**, dipilih karena memiliki tugas penting dalam melaksanakan penatausahaan keuangan daerah, termasuk proses verifikasi, pengendalian administrasi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan SKPD. PPK Keuangan juga berperan dalam memastikan seluruh pelaksanaan anggaran telah sesuai dengan ketentuan dan prosedur pengelolaan keuangan daerah yang berlaku.
- c. **Bendahara Pengeluaran**, dipilih sebagai unit analisis karena memiliki tanggung jawab langsung terhadap pengelolaan pengeluaran keuangan SKPD, mulai dari pembayaran, pencatatan transaksi, hingga pertanggungjawaban belanja. Peran bendahara sangat penting dalam menjaga ketertiban administrasi keuangan serta mendukung efektivitas pengendalian anggaran pada tahap pelaksanaan.
- d. **Staf Perencanaan**, dipilih karena terlibat langsung dalam proses penyusunan program kerja dan perencanaan anggaran SKPD. Staf Perencanaan memiliki pemahaman mengenai kesesuaian antara kebutuhan program, target kegiatan, dan alokasi anggaran sehingga dapat memberikan informasi yang relevan terkait kualitas perencanaan anggaran dalam SKPD.
- e. **Staf Keuangan**, dipilih karena berperan dalam pelaksanaan teknis pengelolaan keuangan daerah, seperti penginputan data keuangan, pengelolaan dokumen administrasi, penggunaan sistem informasi keuangan daerah, serta membantu proses pelaporan keuangan.

Keterlibatan langsung dalam operasional keuangan membuat staf keuangan memahami kondisi nyata pelaksanaan dan pengendalian anggaran di SKPD.

Dengan demikian, kelima responden tersebut dipilih karena dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, serta pengendalian anggaran pada masing-masing SKPD, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.4 Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lainnya berhasil dikumpulkan. Data kuantitatif merupakan data berupa angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2023). Disebut sebagai metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka dan analisis dilakukan dengan statistik.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2023). Artinya, data diperoleh langsung dari objek penelitian tanpa melalui perantara, seperti melalui wawancara langsung, kuesioner kepada responden, observasi lapangan, atau teknik pengumpulan data lainnya yang bersifat langsung dari sumber awalnya. data yang dikumpulkan berupa angka dan analisis dilakukan dengan statistik

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat dengan menggunakan teknologi kuisisioner. Kuisisioner juga biasa disebut dengan “angket” Adalah metode eksklusif untuk mengumpulkan informasi dalam

format sesi tanya jawab dengan menggunakan lembar tanya jawab sebelumnya yang harus disetujui oleh responden (Jailani, 2023).

Dalam studi ini, terdapat peluang untuk menyoroti variabilitas data dalam berbagai mode, meliputi tingkat integrasi sistem pengelolaan keuangan daerah, kualitas proses perencanaan dan penganggaran, kepatuhan terhadap ketentuan fiskal, serta tingkat implementasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dalam aktivitas pengelolaan keuangan sehari-hari. Variabilitas tersebut juga tercermin pada perbedaan praktik pengendalian anggaran antar unit kerja, alur pengelolaan dan realisasi anggaran, pemanfaatan sistem digital keuangan daerah, serta efektivitas pengawasan operasional di masing-masing satuan kerja perangkat daerah (Fasa & Imtikhanah, 2025).

Data panel survei responden dianalisis menggunakan skala Likert. Menurut Tarawiru & Basar, (2024), Skala Likert dirancang untuk mengidentifikasi beberapa subjek yang secara konsisten, sering, jarang, atau tidak pernah menunjukkan salah satu karakteristik tersebut pada skala lima poin. Skala Likert digunakan untuk menilai pengetahuan, keyakinan, dan persepsi seseorang. sekelompok individu, suatu objek, atau suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2023). Berikut ini adalah skala likert yang digunakan:

Tabel 3.3 Skor Kategori Skala Interval

Pernyataan	Nilai	Keterangan
Sangat Setuju (SS)	7	Jawaban apabila responden sangat setuju dengan pernyataan pada kuesioner
Setuju (S)	6	Jawaban apabila responden setuju dengan pernyataan pada kuesioner
Cukup Setuju (CS)	5	Jawaban apabila responden cukup setuju dengan pernyataan pada kuesioner
Netral (N)	4	Jawaban apabila responden netral dengan pernyataan pada kuesioner
Cukup Tidak Setuju (CTS)	3	Jawaban apabila responden cukup tidak setuju dengan pernyataan pada kuesioner

Tidak Setuju (TS)	2	Jawaban apabila responden tidak setuju dengan pernyataan pada kuesioner
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Jawaban apabila responden sangat tidak setuju dengan pernyataan pada kuesioner

Sumber : (Sugiyono, 2023:93)

Respon terhadap beberapa item yang berhubungan dengan konsep utama atau variabel diberikan kepada masing-masing responden secara terpisah. Hasil akhirnya adalah rata-rata dari masing-masing responden, oleh karena itu untuk mempermudah perhitungan hasil rata-rata tersebut digunakan rumus

Tabel 3.4 Kriteria Rata-rata Skor Tanggapan Responden

No	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	1,00 - 1,86	Sangat Rendah
2	1,87 - 2,71	Rendah
3	2,72 – 3,57	Cukup Rendah
4	3,58 – 4,43	Sedang
5	4,44 – 5,29	Cukup Tinggi
6	5,30 – 6,14	Tinggi
7	6,15 – 7,00	Sangat Tinggi

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah jawaban instrument penelitian (angket) yang digunakan. Berkaitan dengan pengujian validitas instrument. (Sugiyono, 2023). Uji validitas menggunakan analisis *korelasi pearson*, keputusan mengetahui valid tidaknya butir instrumen. Syarat suatu instrument dikatakan valid adalah jika pada tingkat signifikan 5% nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan di dalam penelitian.

Rumus korelasi *product moment* yang menurut Arikunto (2016), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

X = skor item

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah skor items

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* dengan kriteria berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom correcteld item total correllation.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Semua instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, akurat dan akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu skala atau instrumen pengukuran data dan data yang dihasilkan disebut reliabel atau reliabel jika instrumen tersebut secara konsisten menghasilkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen memiliki indeks kepercayaan yang baik jika diujikan berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, karena teknik ini menentukan apakah suatu instrument penelitian dapat diandalkan atau tidak,

bila responden memberikan jawaban berbentuk skala yang menginterpretasikan penilaian sikap. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Chronbach's Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2021).

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

r = Korelasi antar item

k = Jumlah item pernyataan yang di uji

Untuk mengetahui skor reliabel akan dilakukan uji reliabilitas angket dengan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria penilaian reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka variabel tersebut reliabel.
- 2) Apabila *Cronbach's Alpha* < 0,70 maka variabel tersebut tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2023), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian, yaitu Integrasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah, Kualitas Perencanaan Anggaran, Kepatuhan Fiskal, Implementasi SPIP, serta variabel terikat Efektivitas Pengendalian Anggaran. Statistik deskriptif yang digunakan mencakup:

a. Nilai rata-rata (mean)

Nilai rata-rata (*mean*) merupakan ukuran pemusatan data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai observasi kemudian dibagi dengan jumlah data. Mean digunakan untuk menggambarkan kecenderungan umum atau nilai tipikal dari suatu kumpulan data. Dalam penelitian, nilai mean berfungsi untuk memberikan gambaran tingkat rata-rata suatu variabel yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap karakteristik data.

b. Nilai minimum

Nilai minimum adalah nilai terkecil dalam suatu kumpulan data. Nilai ini menunjukkan batas terendah dari variabel yang diamati. Dalam analisis data, nilai minimum berguna untuk mengetahui kondisi paling rendah yang terjadi dalam objek penelitian serta membantu mengidentifikasi adanya kemungkinan nilai ekstrem (*outlier*).

c. Nilai maksimum

Nilai maksimum merupakan nilai terbesar dalam suatu kumpulan data. Nilai ini menunjukkan batas tertinggi dari variabel yang diteliti. Informasi mengenai nilai maksimum penting untuk menggambarkan rentang data dan mengetahui sejauh mana variasi nilai yang muncul dalam penelitian.

d. Frekuensi distribusi

Frekuensi distribusi merupakan penyajian data dalam bentuk pengelompokan nilai ke dalam kelas-kelas tertentu berdasarkan interval tertentu, disertai jumlah kemunculan setiap nilai atau kelas. Frekuensi distribusi digunakan untuk mempermudah pemahaman pola sebaran data, mengidentifikasi kecenderungan, serta melihat konsentrasi data pada rentang nilai tertentu.

Skor ideal tiap variabel ditentukan dengan mengalikan nilai tertinggi skor setiap item dengan jumlah item indikator dan jumlah responden sehingga bisa dibandingkan dengan skor aktual untuk mengetahui pencapaian masing-masing variabel penelitian. Dengan pendekatan deskriptif ini diharapkan diperoleh gambaran jelas mengenai sejauh mana responden menilai setiap variabel dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif seperti ini diharapkan dilakukan pada semua variabel penelitian agar diperoleh gambaran deskriptif mengenai penilaian responden terhadap masing-masing variabel penelitian secara sistematis, akurat, dan empiris.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2023), analisis verifikatif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Efektivitas Pengendalian Anggaran, yaitu Integrasi Sistem pengelolaan Keuangan Daerah, Kualitas Perencanaan Anggaran, Kepatuhan Fiskal dan Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran, pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kuningan secara parsial.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi persyaratan penggunaan statistik parametrik berupa analisis regresi linier berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian ini dapat dijelaskan lebih lanjut dalam uraian berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2021). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Kriteria penerimaan normalitas yaitu sebagai berikut:

- a. jika nilai signifikan hasil perhitungan lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka distribusinya dinyatakan normal ($\text{Sig} > 0,05$).
- b. jika nilai signifikan hasil perhitungan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya dinyatakan tidak normal ($\text{Sig} < 0,05$).

2. Uji Multikoleneritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas dengan menganalisis matriks korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikator adanya multikolineritas. Mengamati nilai Tolerance dan Variance inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

- a. Nilai *cut – off* yang umum dipakai nilai $\text{Tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan $\text{VIF} \geq 10$.
- b. jika nilai $\text{VIF} < 10$ dan $\text{Tolerance} \leq 0,10$, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2021). Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain bernilai tetap, maka terjadi homoskedastisitas. Namun jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya mempunyai nilai berbeda, maka terjadi

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya varians yang tidak sama dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser, uji glesjer adalah meregresi masing – masing variabel independen dengan *absoulte residual* terhadap varaibel dependen yaitu sebagai berikut:

- a. Jika Sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.
- b. Jika Sig < 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji glejser dilakukan dengan meregresi variabel bebas dengan nilai residu mutlak (AB_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dan residual mutlak lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Statistik

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terkait dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata nilai variabel terkait berdasarkan dari nilai variabel bebas yang diketahui. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

a : Konstant

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$: Koefisien Regresi $X_1, X_2, X_3, \dots$
 X_1 : Variabel Pertama Bebas
 X_2 : Variabel Kedua Bebas
 X_3 : Variabel Ketiga Bebas
 ε : Standar Kesalahan (*error*)

Persamaan regresi berganda yang digunakan penelitian ini pada setiap variabel adalah, sebagai berikut:

$$EPA = a + \beta_1 ISPKD + \beta_2 KPA + \beta_3 KF + \beta_4 ISPIP + \varepsilon$$

Keterangan:

EPA : Efektivitas Pengendalian Anggaran
 a : Konstant
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Variabel X_1, X_2, X_3, X_4
 ISKPD : Integrasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah
 KPA : Kualitas Perencanaan Anggaran
 KF : Kepatuhan Fiskal
 ISPIP : Implementasi SPIP
 ε : Standar Kesalahan (*error*)

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X (variabel independen) terhadap variabel Y (variabel dependen). Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati satu maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumus Koefisien Determinasi:

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

3.8.3 Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghozali (2021), uji kelayakan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Pengujian kelayakan model dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 : Semua $\beta_i = 0$

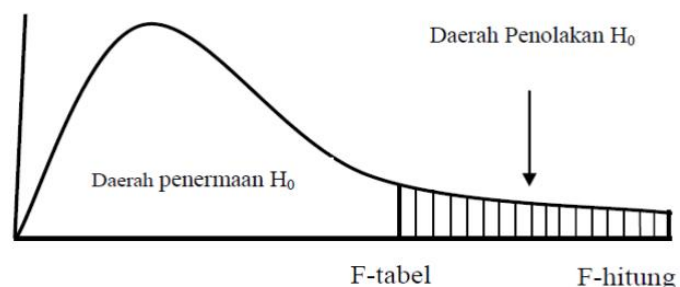
H_a : Semua atau salah satu $\beta \neq 0$

Pengujian kelayakan model dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha, k-1, n-k)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}(\alpha, k-1, n-k)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Dimana:

- H_0 : model tidak layak sehingga tidak dapat digunakan untuk mengestimasi populasi.
- H_a : model layak sehingga dapat digunakan untuk mengestimasi populasi.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F) Uji Regresi Parsial (Uji T)

3.8.4 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen serta membandingkan nilai t hitung dengan t tabel ditetapkan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Prosedur penentuan yang harus dilakukan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- a. Hipotesis Parsial

$H_0 : \beta_1 \leq 0$: Integrasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Integrasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.

- b. Hipotesis Parsial

$H_0 : \beta_2 \leq 0$: Kualitas Perencanaan Anggaran tidak berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: Kualitas Perencanaan Anggaran berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.

- c. Hipotesis Parsial

$H_0 : \beta_3 \leq 0$: Kepatuhan Fiskal tidak berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.

Ha 3 : $\beta_3 > 0$: Kepatuhan Fiskal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.

Hipotesis Parsial

H0 : $\beta_4 \leq 0$: Implementasi SPIP tidak berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.

Ha 4 : $\beta_4 > 0$: Implementasi SPIP berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.

2. Menentukan *thitung*

Uji hipotesis parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumusan uji t yang digunakan adalah:

$$T_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2}}$$

Sumber: Priyatno, (2019)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independent

Kriteria pengujian dengan melihat hasil hitung *thitung* kemudian dibandingkan dengan tabel untuk derajat bebas = $n - k - 1$ dengan taraf signifikan 5% kriteria pengujian untuk mengetahui apakah H0 diterima atau ditolak, yaitu:

- a. Jika *thitung* > tabel 0,05 ($dk = n - k - 1$) maka H₀ ditolak, dan H_a diterima.
- b. Jika *thitung* < tabel 0,05 ($dk = n - k - 1$) maka H₀ diterima, dan H_a ditolak.

3. Menentukan Tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k$, dimana n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen.

4. Kriteria Pengujian

Kriteria digunakan uji t dalam uji hipotesis ini yaitu Integrasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah (X1), Kualitas Perencanaan Anggaran (X2), Kepatuhan Fiskal (X3) dan Implementasi SPIP (X4). Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji parsial adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

- Kriteria yang digunakan dalam uji hipotesis positif Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Integrasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Integrasi Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.

Hipotesis 2 :

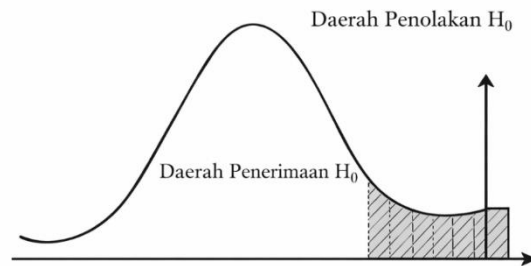
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Kualitas Perencanaan Anggaran berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Kualitas Perencanaan Anggaran tidak berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.

Hipotesis 3 :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Kepatuhan Fiskal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Kepatuhan Fiskal tidak berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.

Hipotesis 4 :

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Implementasi SPIP berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.
- Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Implementasi SPIP tidak berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran.
- Menggunakan daerah penerimaan dan penolakan H dengan kriteria dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Positif (+)**